

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Deskriptif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif.

3.2 Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan penelitian bersifat deskriptif, karena penelitian ini akan menggambarkan pemecah masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta - fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sesuai dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tata kelola penyelenggaraan event musik *initiate* yang diselenggarakan oleh Spasial di jalan Gudang Selatan no 22 Bandung.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi Spasial Jl. Gudang Selatan No 22 Bandung, adapun alasan dipilih lokasi ini adalah karena Spasial adalah salah satu *creative space* di Bandung yang sering mengadakan pertunjukan musik indie, serta lokasi tersebut mudah dijangkau.

3.4 Sumber Data

Data dalam kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, jika ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data

kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah pada generalisasi (Sukmadinata, 2009: 248).

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (*respondent*). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya, sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006: 57-58).

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata - kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain - lain. Kata - kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2007: 157).

Peneliti bekerja menyesuaikan bidang kajian yang menjadi objek penelitiannya. Peneliti bekerja dengan cara mengumpulkan data dari induktif secara kumulatif yang nantinya dibuat laporan yang lebih lengkap. Pelaporan dibuat dengan mengelompokan data - data yang sejenis dengan diberi kode tersendiri. Data - data yang didapatkan dengan cara wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi).

3.5 Narasumber

Data - data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari orang kunci (*key person*). Peran orang kunci dalam penelitian merupakan hal yang utama, karena dari bantuan dan informasi yang mereka berikan, merupakan modal utama peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Orang kunci yang peneliti maksudkan.

1. Founder Spasial : Founder Spasial merupakan orang yang membangun dan mendirikan Spasial bernama Ardo Ardhana, berfungsi sebagai pemberi ijin penelitian/pembuka jalan dengan responden. Selain itu Founder dapat memberikan rekomendasi dan informasi tentang Spasial.

2. Project manajer Spasial : Project manajer merupakan orang yang bertugas mengatur seluruh kegiatan pertunjukan musik indie di Spasial dan terlibat dalam pembuatan seluruh program Spasial. Project manajer adalah orang yang tahu persis jalannya pelaksanaan *event initiate*. Project manajer dijadikan fokus penelitian karena ia bisa memberikan informasi secara lengkap dan mendetail berkaitan dengan bahan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Goetz & LeCompt (1984) berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tidak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber

data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya (Sutopo, 2006: 66).

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan mempertentangkannya, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif (Miles, 2007: 47).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono: 2006: 224).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan, karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi

langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan meriview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan.

1. Wawancara/*Interview*

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2007: 137).

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (*in-dept interviewing*). Teknik wawancara ini yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan kontruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal (Sutopo, 2006: 68).

Interview atau wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. Disini terjadi interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti. Orang yang diteliti juga berhak tahu isi peneliti dengan seluruh jati dirinya, mengetahui untuk apa tujuan penelitian, mengetahui

kegunaan peneliti, kemungkinan data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap.

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak dituju. Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak - banyaknya yang mengarah kedalam informasi dan dilaksanakan secara informal. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalan informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam (Sutopo, 2006: 69).

Selanjutnya pada tahapan - tahapan wawancara, terbagi menjadi beberapa tahapan wawancara. Tahapan pertama, peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena peneliti harus mengetahui siapa saja yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti. Tahapan kedua, peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, mendalami kepribadian serta karakter informan. Dengan mengetahui itu semua agar informan dalam memberikan informasi dapat mengalir sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Tahap ketiga, pada saat mengadakan pertemuan dengan informan, peneliti perlu mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteks, ini perlu dipahami agar proses wawancara bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan. Tahap keempat, peneliti harus bisa mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak - banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai

dengan fokus penelitian, tetapi dalam proses wawancara peneliti harus bisa menjaga kondisi wawancara yang tidak kelihatan formal. Wawancara yang dilakukan dalam suasana santai, nyaman, dan lancar. Pada proses ini usahakan peneliti jangan sekali - kali memotong pembicaraan dan berusaha menjadi mitra bicara dan pendengar yang baik, sopan, tetapi jadilah pendengar yang kritis. Tahap kelima, setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, buatlah simpulan sementara dan konfirmasikan simpulan itu dengan informan. Tujuannya agar informasi yang diberikan oleh informan dengan yang diterima peneliti ada kesamaan persepsi.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan kedalam bahasa verbal.

Marshall (1995) menyatakan bahwa “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior* “. Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2007: 226).

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo 2006: 75).

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item - item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto 2006: 229).

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan diskusi informal yang Spasial lakukan dengan pihak band, pengarahan dari project manajer terhadap *volunteer*, melakukan kegiatan pelaksanaan event, dan rapat internal pada saat evaluasi event. Observasi nonpartisipan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata 2009: 220).

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006: 80).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup seketsa, dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain - lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007: 240).

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film, atau hal - hal yang bisa dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Lincoln (1981: 235) dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendorong. Sebagai bukti untuk satu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti (Moleong, 2007: 217).

Dokumen - dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah, untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dokumen penelitian yang peneliti pilih pada pengkajian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan pertunjukan musik indie, foto - foto band yang sedang mengisi pertunjukan, video pertunjukan, media sosial, dan proses pelaksanaan event initiate.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama peneliti mengadakan penelitian dilapangan, sampai

dengan pelaporan hasil penelitian. Analisa data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono 2007: 224).

Bogdan dan Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 248).

Dalam analisis data peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur - unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan *conclution/verifiying*. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun

penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007: 249)

2. Penyajian Data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan - pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Ia mengatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2007: 249).

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan - perubahan bila tidak dibarengi

dengan bukti - bukti pendukung yang kuat, untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti - bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007: 252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Adakalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori - teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian - penelitian selanjutnya.

3.8 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas atau keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dan uji kepercayaan dengan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2013: 439) adalah, pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber berbeda. Triangulasi data dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai tiga orang yang berpengaruh pada pelaksanaan dan pengamatan *event initiate* yakni, Ardo Ardhana sebagai founder Spasial, yang memberikan data tentang Spasial mengenai tujuan dan visi misi didirikannya Spasial, serta memberikan gambaran tentang program event yang dibuat oleh Spasial.

Firman Triyadi, sebagai project manajer yang mengatur seluruh program Spasial termasuk program *event initiate*, dari penjadwalan, pembuatan konsep, pembuatan konten dan pembuat keputusan event. Puja sebagai marketing dalam promo *event initiate*.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 440). misalnya dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan teknik teknik lain yang digunakan yakni, observasi dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda - beda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi teknik telah dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara pada bulan Desember 2017 - April 2018. Pengumpulan data berupa tulisan maupun dokumentasi berbentuk gambar dan rekaman telah dilakukan

pada saat observasi dan wawancara. Juga studi dokumen yang dilakukan peneliti secara *online* melalui situs media sosial Spasial dan youtube. Perbedaan - perbedaan temuan yang ditemukan peneliti dalam wawancara dan observasi telah diverifikasi dengan menggunakan dokumen yakni, arsip foto, dan flyer pertunjukan, serta arsip wawancara dengan Firman sebagai project manajer, sehingga dapat diperoleh data yang akurat mengenai hasil penelitian.